

**BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK MODELING MENINGKATKAN
SIKAP SOPAN SANTUN GUNA MEWUJUDKAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA PADA SISWA SMA NEGERI 14
BANDAR LAMPUNG**

¹Septyani Putri Rahma Dewi, ²Wayan Satria Jaya, ³Ambyah Harjanto

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹septyaniputri82@gmail.com, ²wayan.satria@stkipgribl.ac.id, ³cambyasoul@gmail.com

Abstrak: Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan. Untuk itu peserta didik sebagai pihak yang diajar, dibina, dan dilatih untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh, harus mempunyai perilaku sopan santun kepada semua orang. Dalam menjalin hubungan sesama manusia, harus dilandasi dengan perilaku yang baik dan salah satunya adalah berperilaku sopan santun. Proses pembelajaran saat ini, nilai tidak hanya berdasarkan kemampuan akademiknya saja tetapi juga berdasarkan sikap dan tingkah laku siswa tersebut dalam pembelajaran, terkhususnya kepada guru. Banyak dari siswa yang saat ini tidak tahu bagaimana ia seharusnya bersikap terhadap gurunya, terkadang beberapa dari sikap dan perkataan mereka dianggap kurang sopan namun mereka tidak menyadari hal tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling berpengaruh terhadap sopan santun siswa dengan guru di sekolah pada siswa kelas X semester genap SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian quasi eksperimen, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang ada diadakan secara random pada tingkat kelas dan bukan pada tingkat siswa secara individual. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *randomized pre-test and post-test control group design* (Pocock, 1986), sedangkan sampelnya berjumlah 5 siswa teknik sampling yang digunakan *cluster random sampling*. Instrumen tes menggunakan angket, sedangkan analisis datanya menggunakan statistik sederhana rumus korelasi product moment. Berdasarkan hasil angket layanan bimbingan kelompok teknik modeling serta angket sopan santun siswa dengan guru mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan ada pengaruh antara layanan bimbingan kelompok teknik modeling terhadap sopan santun siswa dengan guru di sekolah.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok Teknik Modelling, Sopan Santun

Abstract: Students are subjects and objects of education who need guidance from others to help direct and develop their potential and guide them towards maturity. For this reason, students as those who are taught, fostered, and trained to be prepared to become strong human beings, must have polite behavior towards everyone. In establishing human relations, it must be based on good behavior and one of them is polite behavior. In the current learning process, grades are not only based on academic abilities but also based on the attitudes and behavior of these students in learning, especially towards teachers. Many of the students currently don't know how they should behave towards their teacher, sometimes some of their attitudes and words are considered impolite but they don't realize it. The problem in this study is how does the influence of modeling technique group guidance services affect student courtesy by teacher at school in class X students in the even semester of SMA Negeri 14 Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year. The type of research conducted was a quasi-experimental type of research, namely sampling from the existing population was held randomly at the class level and not at the student level randomly individual. The research design used a randomized pre-test and post-test control group design (Pocock, 1986), while the sample consisted of 5 students. The sampling technique used was cluster random sampling. The test instrument used a questionnaire, while the data analysis used simple statistics, the product moment correlation formula. . Based on the results of the

questionnaire, the modeling technique group guidance service and the courtesy questionnaire of students and teachers experienced very significant changes. The results of these calculations show that there is an influence between modeling technique group guidance services on the manners of students and teachers at school.

Keywords: *Modelling Techniques Group Guidance, Manners*

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan. Untuk itu peserta didik sebagai pihak yang diajar, dibina, dan dilatih untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh, harus mempunyai perilaku sopan santun kepada semua orang. Dalam menjalin hubungan sesama manusia, harus dilandasi dengan perilaku yang baik dan salah satunya adalah berperilaku sopan santun.

Proses pembelajaran saat ini, nilai tidak hanya berdasarkan kemampuan akademiknya saja tetapi juga berdasarkan sikap dan tingkah laku siswa tersebut dalam pembelajaran, terkhususnya kepada guru. Banyak dari siswa yang saat ini tidak tahu bagaimana ia seharusnya bersikap terhadap gurunya, terkadang beberapa dari sikap dan perkataan mereka dianggap kurang sopan namun mereka tidak menyadari hal tersebut. Misalnya saat berpapasan dengan guru baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, siswa cenderung tidak memberikan sapaan atau salam, bahkan juga tidak menoleh ataupun memberikan senyum, kemudian saat bertutur kata, siswa tidak menunjukkan cara berbicara yang sopan kepada guru, siswa menyamakan saat berbicara dengan guru dan teman sebayanya. Oleh sebab itu perilaku sopan santun ini dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orang tua, kurangnya bimbingan dari guru serta perilaku coba-coba dari siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung, ditemukan fenomena ada beberapa siswa yang sikapnya tidak mencerminkan norma dan nilai yang berlaku di sekolah, seperti siswa saat berbicara dengan guru

menggunakan bahasa yang kurang sopan, memotong pembicaraan guru, sering mengucapkan kata-kata yang kurang pantas di dengar, dan ada juga siswa yang jika diberi nasihat bersikap acuh tak acuh, serta berpakaian kurang rapih dan kurang pantas. Contohnya seperti “Bu mau ke toilet ya” (tanpa mengucapkan kata izin dan permisi), “aahhh apa lah ibu/bapak ini, saya kan kemarin sudah hafalan masa harus hafalan lagi”, “pak capek loh nanti lagi sih pak”, dan ada pula beberapa siswa ketika melewati guru tidak mengucapkan kata permisi pak/bu. Hal ini jika terus dibiarkan dan tidak diberi bimbingan akan berdampak pada lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif dan rusaknya karakter siswa dewasa. Siswa akan menjadi pribadi yang tidak berkarakter dan tidak mempunyai nilai dan norma sehingga siswa akan sulit beradaptasi dengan masyarakat dilingkungan sekitar.

Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 mengenai Rencana dan Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi : “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah pembelajaran sepanjang hayat (*long life learner*) yang mempunyai kemampuan global dan bertindak berdasarkan nilai-nilai

Pancasila. Perwujudan 6 karakteristik pelajar Pancasila adalah dengan menumbuh kembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, yang menjadi landasan pembangunan nasional. Usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya.

Sikap sopan santun dapat di pengaruhi layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*, karena modeling mampu memberikan tampilan visual yang mendorong kelompok untuk mengidentifikasi hingga mengcopy sikap dan perilaku model yang di ditampilkan. Maka dari itu teknik modeling sangat berpengaruh untuk di pelajari melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif.

Sebagai pendidik disekolah, guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab secara moral untuk mengarahkan dan membantu peserta didik berperilaku baik, melindungi mereka dari hal-hal yang akan merusak kepribadiannya. Guru Bimbingan dan Konseling adalah salah satu yang bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan sikap sopan santun kepada siswa di sekolah. Bimbingan merupakan bagian penting dari program pendidikan disekolah yang sarasannya adalah memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah. Oleh karena itu untuk meningkatkan sikap sopan santun yang benar maka diperlukan pembinaan perilaku sopan santun dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok secara sederhana menunjukan kepada bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama.

Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 14 Bandar Lampung berperan dalam melakukan assessment-assesment diagnostic diawal. Setelah itu guru bimbingan dan konseling juga sebagai komite pembelajar pada kurikulum merdeka yang berperan aktif pada saat Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling memberikan penilaian terhadap siswa di setiap kelas yang di pegang oleh koordinator. Studi ini dilakukan karena SMA Negeri 14 Bandar Lampung sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas X tahun ajaran 2022. Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMA Negeri 14 Bandar Lampung mengambil tiga indikator dari enam indikator Profil Pelajar Pancasila yaitu Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Gotong Royong, dan Mandiri. Setelah itu yang sangat berkaitan dengan sikap sopan santun adalah merawat diri secara fisik mental dan spiritual, dan tanggap terhadap lingkungan sosial.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Tohirin dalam Damayanti (2012:40) adalah suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Menurut Tatiek Romlah (2006:3) Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok di tujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil mulai dari 5 sampai dengan 12 peserta didik. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini membantu peserta didik agar dapat merespon kebutuhan dan minatnya. Dalam bimbingan kelompok konselor menggunakan dinamika kelompok yang ada dalam kelompok untuk mencapai tujuan (Sugiyo, 2011).

Berdasarkan pendapat Luddin (2016:109) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok atau siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu, maupun sebagai pelajar, anggota pelajar dan masyarakat. Menurut (Tohirin, 2007:164) secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.

Nurihsan (2006: 23) “ Merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan pekerja, pribadi dan sosial” . Menurut Prayitno (2015: 309) merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, serta diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan dirinya secara optimal dan dapat meningkatkan kesopanan siswa agar dapat lebih bersikap sopan kepada, guru, teman sebaya, atau orang-orang yang terlibat.

Juntika (2005:17) memaparkan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien. Sehingga dapat dipahami bahwa pelayanan bimbingan kelompok ini lebih menekankan kepada aspek pencegahan dalam menghadapi permasalahan. Menurut (Prayitno, 1995: 65) Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok agar individu dapat memahami dirinya sesuai dengan keadaan lingkungan dengan saling berinteraksi, memperbaiki dan mengembangkan pengarahannya diri dan menyesuaikan diri, serta menanggapi dan memberi saran untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Selaras dengan pendapat Nandang Rusman (2009: 13), bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah pribadi serta pemecahan masalahnya.

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok yaitu memahami diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang berkeunikan, menemukan berbagai kemungkinan cara menghadapi persoalan-persoalan perkembangan dan mengentaskan konflik-konflik tertentu.

Teknik *Modeling*

Menurut Mujib (2011:214) permodelan (*modeling*) yaitu mencontohkan dengan menggunakan belajar observasional. *Modeling* berasal dari teori Albert Bandura dengan teori belajar social. *Modeling* merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Dalam hal ini klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Dalam hal ini konselor dapat bertindak sebagai model yang akan ditiru oleh klien. Dalam percontohan, klien mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model tersebut.

Menurut Bandura (dalam Salim, 2005:63) bahwa strategi *modeling* adalah strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Sedangkan menurut Nelson strategi *modeling* merupakan strategi perubahan perilaku melalui pengamatan perilaku model. Selain itu, Pery dan Farukawa mendefinisikan *modeling* sebagai proses belajar observasi, dimana perilaku individu atau kelompok, para model bertindak sebagai suatu perangsang gagasan, sikap atau perilaku dan orang lain yang mengobservasi penampilan model. Menurut Wiramihardja (2004: 96) terdapat dua konsep yang berbeda digunakan dalam *modeling*, yaitu antara coping dan mastery. Mastery model menampilkan perilaku ideal, contohnya bagaimana menangani ketakutan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *modeling* adalah suatu strategi yang digunakan untuk membantu seseorang yang mengalami kesulitan menghadapi suatu kondisi pada dirinya, pelatihan perubahan perilaku yang lebih baik melalui observasi terhadap perilaku yang di modelkan.

Menurut Willis (2004: 79) manfaat yang dapat di ambil dari adanya penerapan teknik *modeling* antara lain adalah :

- a. Memberikan pengalaman belajar yang bisa di contoh oleh konseli.

- b. Menghapus hasil belajar yang tidak adaptif
- c. Memperoleh tingkah laku yang lebih efektif.
- d. Mengatasi gangguan-gangguan ketrampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik modeling adalah teknik yang dipakai oleh individu untuk membantu seseorang yang memiliki masalah dan kesulitan untuk menghadapi suatu situasi.

Sopan Santun

Berbahasa merupakan salah satu permasalahan sopan santun (Borris & Zecho, 2018) sopan santun merupakan sebuah terapan dari perilaku seseorang yang berperilaku baik (Hermanto, 2019), Indonesia menyebut sopan santun sebagai semacam “etika”. Rokhayatmoko (dalam department pendidikan dan kebudayaan 1989:6) mendefinisikan mengenai sikap sopan santun, pada dasarnya sikap sopan santun ialah segala bentuk tindak tanduk, perilaku, adat istiadat, tegur sapa, ucap dan cakap sesuai dengan kaidah atau norma tertentu.

Menurut (Bertens, 2013:7), Etika artinya adalah sopan santun yang di dalamnya mencakup perilaku yang harus dilakukan manusia. Sopan santun merupakan sikap dan tindakan berperilaku manusia yang sesuai dengan adat istiadat atau aturan tata cara yang berlaku pada masyarakat (Zuriah, 2007:84).

(Sukini dalam Aminah, 2019) mengemukakan bahwa pencerminan sikap dan perilaku sopan santun disekolah antara lain seperti: 1) sikap duduk dikelas; 2) sikap terhadap guru, kepala sekolah, tata usaha; 3) sikap terhadap sesama teman; 4) sikap berpakaian seragam sekolah; 5) sikap pada waktu mengenai upacara disekolah; 6) sikap dilapangan olahraga. Sedangkan Sudarminto (2006:78) menyatakan : “ Sopan santun itu adalah sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, ia rasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun, sikap santun yaitu baik, hormat, tersenyum, dan taat kepada suatu peraturan (Mardianto Sutikno, 2007: 78).

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Sopan santun merupakan sekumpulan tata nilai dalam diri manusia yang meliputi tabiat, watak,

kebiasaan, budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan kepribadian, dan akhlak yang tertanam dalam jiwa manusia yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam bersikap atau berperilaku yang dilakukan oleh manusia berdasarkan norma yang berlaku untuk mengatur tingkah laku yang dilakukan oleh manusia agar tercipta kenyamanan bagi manusia dan lingkungan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prilaku Sikap Sopan Santun

Faktor yang mempengaruhi perilaku sikap sopan santun menurut Tomahayu (2013:72) yaitu :

1) Faktor Orang Tua

Orang tua adalah faktor pertama yang menyebabkan penyimpangan dari diri anak, karena dari orang tua pendidikan didapat oleh anak. Apa yang sering diucapkan dan dilakukan oleh orang tuanya akan mempengaruhi pola pikir anak tersebut.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak jika anak tumbuh besar dalam lingkungan yang baik, maka perilaku anak tersebut akan condong kepada perilaku yang baik pula, sedangkan anak yang tumbuh dan besar dalam lingkungan yang tidak harmonis (baik), maka perilaku anak tersebut akan cenderung kepada penyimpangan-penyimpangan pada diri anak.

3) Faktor Sekolah

Disekolah siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik serta mengajarnya. Sikap teladan, perbuatan dan perkataan akan dilihat dan di dengar serta dianggap baik oleh siswa. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya sopan santun siswa di sekolah.

Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru pada dasarnya merupakan bagian dari upaya sopan santun siswa di sekolah. Tetapi jika dari lingkungan sekolah misalnya dari guru dan teman sebayanya tidak memberikan contoh yang baik bagi anak, tentu anak juga akan berpengaruh pola pikirnya sehingga mudah sekali melakukan penyimpangan seperti telat, kurang sopan dan sering berkata kasar/ yang tidak enak di dengar. Secara

langsung dan tidak langsung sekolah adalah media belajar yang perannya sangat besar bagi peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang di bangun dalam keseharian dan di hidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuel, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022).

Menurut samsul, A (2021:17) mengatakan bahwa profil pelajar Pancasila adalah salah satu pelaksanaan dari seorang pelajar yang secara terus menerus di harapkan dapat memiliki kemampuan secara global dan berwatak sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter, pada era kemajuan globalisasi saat ini peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga budaya kerja (Rahayuningsih, 2022).

Ciri-ciri Profil Pelajar Pancasila

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dalam ciri yang pertama ini sesuai dengan pengamalan pada sila pertama yakni "*Ketuhanan Yang Maha Esa*" dimana dalam ciri ini seorang pelajar perlu adanya budi pekerti yang baik di dalam menjalankan agama dan kepercayaan yang ia anut. Dengan adanya karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dapat menumbuhkan peserta didik cara yang baik di dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Samsul, A (2021:18) mengatakan bahwa kunci utama dalam pelaksanaan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni terdiri dari: (a) akhlak beragama, (b) akhlak pribadi, (c) akhlak kepada manusia, (d) akhlak kepada alam, dan (e) akhlak bernegara.

2) Berkebhinekaan Global

Dalam ciri berkebhinekaana global seorang pelajar di harapkan mampu berinteraksi dengan sesama manusia tanpa membedakan. Dimana ciri ini sesuai dengan sila kedua berbunyi "*Kemanusiaan yang adil dan beradab*" yang menyimbolkan bahwa manusia merupakan makhluk social yang antara satu dengan lainnya saling bergantung. Menurut Samsula, A (2021: 18) mengatakan bahwa kunci dari berkebhinekaan global yaitu menghormati kebudayaan yang di miliki bangsa Indonesia, berinteraksi dengan baik pada lingkungannya dan menghargai perbedaan budaya, agama, adat istiadat yang ada pada bangsa Indonesia, serta mampu memahami tentang penggambaran perihal pengalaman dari kebhinekaan.

3) Bergotong royong

Dalam ciri bergotong royong di sini sesuai dengan pengenalan sila ketiga yakni "*Persatuan Indonesia*" yang di mana ciri ini perlu adanya persatuan dalam elemen masyarakat dalam melaksanakan kegiatan secara bergotong royong dalam hal baik agar pekerjaan yang berat menjadi ringan serta dapat meraih tujuan bersama-sama. Menurut Samsul, A (2021:19) mengatakan bahwa kunci dari bergotong royong adalah adanya kerja sama, perhatian antar sesame, dan saling berbagai antara satu dengan yang lainnya.

4) Mandiri

Dalam ciri mandiri di sini sebagai pelajar Indonesia di harapkan lebih menanamkan sikap untuk bertanggung jawab dalam membina kewajiban di dalam menuntut ilmu. Menurut Samsul, A (2021: 19) mengatakan bahwa kunci dari sikap mandiri adalah kepekaan terhadap dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya serta mampu mengarahkan diri sendiri di dalam mencapai tujuan yang ingin di raih.

5) Bernalar Kritis

Dalam ciri bernalar kritis di sini di harapkan seorang pelajar mampu mendapatkan dan memproses informasi dengan baik. Menurut Samsul, A (2021: 19) mengatakan bahwa kunci dari bernalar kritis adalah mendapatkan dan memproses informasi, menyelidiki dan menilai suatu pemikiran, serta mampu berfikir mengambil tindakan.

6) Kreatif

Dalam ciri kreatif disini pelajar di harapkan mampu menciptakan ide baru yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Menurut Samsul, A (2021:20) mengatakan bahwa kunci dari kreatif adalah mampu memberikan inspirasi dan mampu melahirkan sebuah karya yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi eksperimen. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: variabel penelitian, definisi operasional variabel, rencana pengukuran variable, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Quasi eksperimen, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang ada diadakan secara random pada tingkat kelas dan bukan pada tingkat siswa secara individual. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *randomized pre-test and post-test control group design* (Pocock, 1986). Sukardi mengemukakan penelitian quasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian ini tanpa menggunakan kelompok control, maka dari itu peneliti menggunakan desain O1 x O2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik modelling terhadap sikap sopan santun siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 dan diperoleh data mengenai pengaruh bimbingan kelompok teknik modelling terhadap sikap sopan santun siswa sebagai berikut.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok teknik modeling

dengan sikap sopan santun siswa sehingga diperlukan peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan sikap sopan santun siswa. Keadaan ini dapat dilihat dari jawaban yang diberikan siswa pada angket hasil dan keinginan belajar siswa menunjukkan kesadaran besar pentingnya belajar dan kesadaran itu berbentuk dengan selalu melibatkan guru-guru mata pelajaran. Dengan melibatkan dan keeratan pemahaman pada siswa tentang bimbingan konseling di sekolah akan selalu tertanam secara sadar keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar dan menjauhi pergaulan yang dapat memberikan pengaruh negatif.

Kemudian dari hasil kesadaran dan peranan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang terus menerus dilakukan oleh guru di SMA Negeri 14 Bandar Lampung menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa lebih mempunyai kemauan untuk belajar dan berprestasi di sekolah. Kesadaran tersebut akan memunculkan keinginan siswa dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok teknik modelling dan sikap sopan santun siswa terhadap guru pada siswa kelas X semester genap SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata setiap tingkah laku siswa memiliki keunikan antara satu sama lain dalam belajar mengajar. Ada anak yang cepat tanggap, mudah mengerti atau sebaliknya, ada anak yang kreatif tapi ada pula anak yang pintar dengan presatasi belajar kurang, dan ada anak yang gagal dalam belajar/sekolah sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terjadi keunikan pula. Keunikan tersebut perlu dipahami oleh guru mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* meningkatkan sopan santun siswa terhadap guru di SMA Negeri 14 Bandar Lampung dapat memberikan pengaruh

peningkatan pada sopan santun dalam pergaulan dapat dibuktikan sebagai berikut: sopan santun angketnya lebih tinggi.

Berdasarkan hasil angket bimbingan kelompok teknik *modeling* terhadap sopan santun siswa kelas X semester genap mengalami perubahan yang signifikan hal tersebut dapat dilihat dari dimensi komunikasi terbuka orang tua, guru bimbingan konseling dengan anak antara lain keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan yang merupakan bentuk peran serta orang tua dalam berkomunikasi dengan anak, hal tersebut terlihat jelas bahwa dimensi tersebut merupakan dimensi berkomunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang dapat mengontrol diri anak agar tidak terlibat dalam kenakalan remaja yang selama ini cenderung kurang dikarenakan kurangnya kontrol diri yang tanpa bimbingan dari guru serta pola komunikasi orang tua dan anak yang jarang sekali dilakukan. Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modelling* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sopan santun terhadap guru sebagai wujud profil pelajar pancasila pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Syahid. (2020). *Studi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Pada Kelas VIII C SMP Negeri 18 Banjarmasin* Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia.
- Agnes, Okta Veronica. (2021). *Upaya Guru BK Meningkatkan Moral Siswa Melalui Teknik Modeling Pada Siswa XI IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung*.
- Anif, Istianah dkk. (2021). *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila*. Gatranusantara.
- Christiyo, Tri Yuniarwati. (2018). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas XI APH 1 SMK Negeri 1 Cepu Semester Gasal Tahun 2017/2018*
- Didik, Puji Utomo, dkk. (2021). *Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama*.
- Drs. Mochamad Nursalim, M.Si. (2013). *Strategi & Intervensi Konseling*. Kembangan Utara Jakarta Barat
- Lilieik, Suryani. (2017). *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok SMPN 3 Karangjati*.
- Nanin, Rahmatyana dkk. (2020). *Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa SMA*.
- Rosita, Sitorus. (2021). *Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak*.
- Samsul, A. (2021). *Intelegensi Profil Pelajar Pancasila*.